

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

1. Metode Penelitian

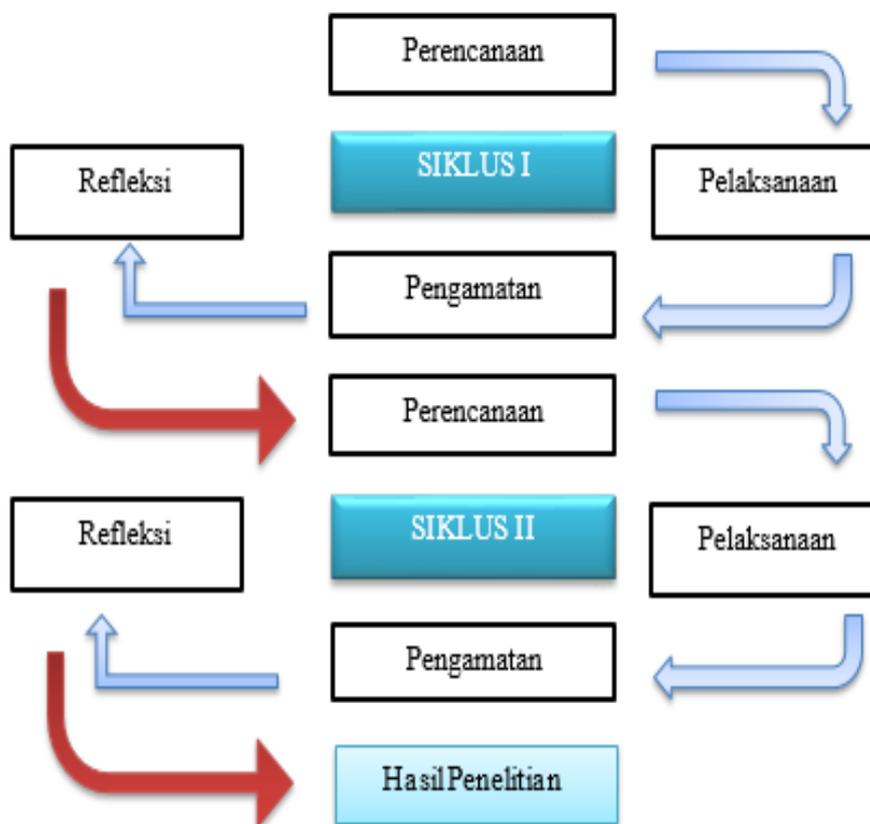
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2010, hlm. 33) Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kinerja guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil yang di inginkan.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan peneliti dan guru kelas untuk mengkaji bersama-sama tentang kelemahan dan dukungan prosedur kerja, metode kerja dan alat-alat kerja yang digunakan selama ini dan selanjutnya mendapat metode baru kerja baru yang dipandang paling efisien lalu diujicobakan, dievaluasi secara terus-menerus dalam pelaksanaannya sehingga sampai ditemukan metode yang paling tepat untuk dilaksanakan.

2. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmaya 2012, hlm. 66) Tahapan-tahapan dalam model spiral yaitu perencanaan (*plan*). tahap selanjutnya adalah tindakan/pelaksanaan (*act*) dalam tahapan ini mulai diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Tahapan selanjutnya adalah pengamatan (*observe*), pada tahapan ini pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Tahapan selanjutnya adalah reflektif (*reflect*), pada tahapan ini adalah tahap merefleksi dari tahap-tahap yang telah kita lakukan dalam upaya perbaikan. Pada siklus selanjutnya, perencanaan direvisi dengan memodifikasi sesuai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart
 (Arikunto. 2011. hlm. 16)

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan perencanaan (*plan*)

Rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi. Pada tahap perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan *treatment* dalam pembelajaran. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan masalah dilapangan, dilakukan melalui pengamatan dan wawancara dengan guru kelas II-A
- 2) Mengkaji teori untuk permasalahan tersebut
- 3) Merencanakan langkah-langkah pemecahan masalah, mulai dari perencanaan siklus 1.
- 4) Merancang instrumen penelitian sebagai pedoman dalam melakukan observasi dan penilaian keterampilan berbicara

b. Pelaksanaan tindakan (*act*)

Apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini pelaksanaan *treatment*. *Treatment* yang akan digunakan berupa model *TGT* dengan metode bisik berantai dengan metode bisik berantai sebagai bagian dari permainan pada langkah *games* di model *TGT*.

c. Pengamatan (*observe*)

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh *guru* kelas dan teman sejawat untuk melakukan observasi pada penerapan *TGT* dengan metode bisik berantai untuk mencari temuan-temuan untuk di refleksi dan dijadikan pertimbangan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflect*)

Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Pada tahap ini, dapat diketahui kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II–A SDN CIBOGO jalan Cibogo No. 78 kecamatan Sukajadi kota Bandung yang sudah terakreditasi A pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah guru sebanyak 12 dan 1 kepala sekolah. Tersedia 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang dapur, 1

ruang perpustakaan dan 1 ruang UKS. Ruang kelas yang dipakai cukup luas, sehingga memungkinkan untuk penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* dengan metode bisik berantai.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan yang akan diteliti adalah siswa kelas II Sekolah Dasar dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Siswa kelas II berumur rata-rata 8 tahun sampai 9 tahun. Dengan karakteristik yang berbeda-beda, 85% siswa memiliki keterampilan berbicara rendah dibuktikan dengan ketika diadakan diskusi kelompok siswa terlihat kurang berani dan tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat, masih ada siswa yang membawa buku ke depan kelas hanya untuk menutupi wajahnya ketika berbicara sambil menundukan kepala, suara yang kurang terdengar bahkan oleh guru yang berada disampingnya, berbicara tersendat-sendat dan takut salah saat diminta untuk menceritakan dongeng yang telah di simaknya dan hanya mau menyampaikannya dibangku mereka.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model Spiral Kemmis dan Taggart dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan.

Tindakan yang akan dilakukan yaitu model *TGT* yang terdiri dari dua siklus pada pokok bahasan ungkapan permintaan maaf.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar;
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai yang terdiri dari penyajian kelas, pembentukan kelompok, permainan, turnamen dan penghargaan kelompok;
- 3) Menyiapkan kartu bisik berantai yang disesuaikan dengan pokok bahasan;
- 4) Menyusun kartu bisik berantai;

Wilaga Darma Sidik Permana, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)*
DENGAN METODE BISIK BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Menyusun lembar observasi siswa dan guru dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai;
- 6) Menyusun lembar catatan lapangan;
- 7) Menyusun daftar pertanyaan wawancara;
- 8) Pada langkah model *TGT*, siswa memperhatikan materi lalu dibagi secara heterogen sesuai dengan kemampuan akademik, guru menjelaskan permainan bisik berantai dan siswa diajak untuk bermain lalu siswa dikondisikan ke sikap siap bermain. Guru dan observer bersiap-siap untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan lembar unjuk kerja. pada tahap permainan dan turnamen dengan metode bisik berantai, siswa secara bergiliran maju kedepan untuk berbicara sesuai dengan kalimat yang didapatnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan menyediakan gambar yang akan dibahas oleh siswa;
- 2) Guru menanyakan gambar mana yang menunjukkan ungkapan permintaan maaf;
- 3) Siswa dibagi kedalam 5 kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen;
- 4) Diskusi dan saling menjelaskan ungkapan permintaan maaf;
- 5) Setiap kelompok membuat ungkapan permintaan maaf dan menampilkannya di depan kelas;
- 6) Guru menjelaskan permainan bisik berantai;
- 7) Siswa bermain bisik berantai selama 5 putaran;
- 8) Pemberian reward kepada kelompok yang menang;

c. Obervasi

Observasi pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *TGT* dengan metode bisik berantai dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan lembar obervasi siswa dan guru serta catatan lapangan.

Berikut adalah fokus-fokus observasi pembelajaran

- 1) Proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *TGT* dengan metode bisik berantai

Wilaga Darma Sidik Permana, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* DENGAN METODE BISIK BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengamati dan mengukur keterampilan berbicara pada saat permainan bisik berantai dengan menggunakan lembar kinerja atau praktik siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini, data yang sudah tercatat pada tahap observasi diolah dengan direduksi data-data yang penting yang dapat menunjang dan dijadikan temuan lalu guru merefleksikan kinerjanya selama pembelajaran. Guru merefleksikan kinerjanya dengan pola *what, why, how*. Setelah merefleksikan dan mendapatkan rekomendasi, maka rekomendasi yang didapat dijadikan langkah-langkah pembelajaran untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar;
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai sesuai dengan rekomendasi pada siklus I;
- 3) Pada langkah model *TGT*, siswa memperhatikan materi lalu dibagi secara heterogen sesuai dengan kemampuan akademik, guru menjelaskan permainan bisik berantai dan siswa diajak untuk bermain lalu siswa dikondisikan ke sikap siap bermain. Guru dan observer bersiap-siap untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan lembar unjuk kerja. Pada tahap permainan dan turnamen dengan metode bisik berantai, siswa secara bergiliran maju kedepan untuk berbicara sesuai dengan kalimat yang didapatnya.
- 4) Menyusun lembar observasi siswa dan guru dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai ;
- 5) Menyusun lembar catatan lapangan;
- 6) Menyusun daftar pertanyaan wawancara.
- 7) Menyiapkan kartu bisik berantai yang disesuaikan dengan pokok bahasan;
- 8) Menyusun kartu bisik berantai;

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menyediakan gambar yang akan dibahas oleh siswa;
- 2) Guru menanyakan gambar mana yang menunjukkan ungkapan permintaan maaf;
- 3) Siswa dibagi kedalam 5 kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen;

Wilaga Darma Sidik Permana, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)*
DENGAN METODE BISIK BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Diskusi dan saling menjelaskan ungkapan permintaan maaf;
- 5) Membuat ungkapan permintaan maaf dan menyampaikan didepan kelas;
- 6) Guru menjelaskan permainan bisik berantai;
- 7) Siswa bermain bisik berantai selama 5 putaran;
- 8) Pemberian reward kepada kelompok yang menang.

c. Observasi

Observasi pembelajaran dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru serta catatan lapangan.

Berikut adalah fokus-fokus observasi pembelajaran

- 1) Proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai
- 2) Mengamati dan mengukur keterampilan berbicara pada saat permainan bisik berantai dengan menggunakan lembar kinerja atau praktik siswa

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data dari setiap siklus yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat keberhasilan maupun kekurangan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan *TGT* dengan metode bisik berantai. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus dua diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah :

1. Lembar Kinerja/unjuk kerja

Lembar kinerja merupakan lembar yang berisi rekaman hasil kinerja siswa yang digunakan untuk mengamati kinerja siswa dalam tes keterampilan berbicara. Lembar kinerja ini terdiri dari nomor, nama siswa, dan nilai yang diperoleh dari tes keterampilan berbicara.

2. Lembar observasi siswa dan guru

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi daftar aspek-aspek mengenai pengamatan terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan guru, lembar observasi siswa dan guru digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai.

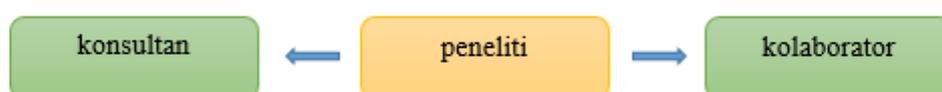
3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil yang diperoleh terkait aktivitas yang dilakukan siswa. Lembar catatan lapangan digunakan oleh guru peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait aktivitas siswa selama pembelajaran. Lembar catatan lapangan sebagai upaya peneliti untuk mengungkap data dan bahan refleksi guru peneliti.

E. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kebenaran data yang ditemukan di lapangan, peneliti menguji data tersebut dengan ditranskripsikan untuk dibaca oleh partisipan. Dalam hal ini yang menjadi partisipan adalah dosen pembimbing sebagai konsultan dan guru wali kelas sebagai kolaborator.

Pengujian kredibilitas data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Iskandar triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Berikut di bawah ini gambaran pelaksanaan teknik triangulasi.



Gambar 3.2 **Teknik triangulasi data**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan konsultan dan kolaborator. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil observasi yang diperoleh, kemudian mencari solusi jika ditemukan adanya kekurangan pada setiap tindakan. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan bersama konsultan sebagai ahli dibidangnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi.

1. Observasi dilaksanakan dengan dibantu oleh observer yang terdiri dari guru kelas yang bersangkutan dan teman sejawat. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa dan guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *TGT* dengan metode bisik berantai dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi dan catatan lapangan pada siklus satu dan siklus dua.
2. Unjuk kerja dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa pada langkah kegiatan *games* dan *tournament* dengan metode bisik berantai. Instrumen yang digunakan adalah lembar kinerja dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara empirik mengenai kondisi pembelajaran secara keseluruhan, baik dilihat dari sisi siswa dan juga guru. Dokumentasi penelitian ini berbentuk foto-foto dan portofolio hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Analisis data

dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Bogdan (Sugiyono, 2011:99) menyatakan analisis data kualitatif yaitu bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *TGT* dengan metode bisik berantai. Analisis data kualitatif mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *TGT* dengan metode bisik berantai yang digunakan peneliti selama di lapangan adalah analisis model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data dalam model ini yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Peneliti mencatat secara teliti dan rinci semua kejadian, aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Setelah data dari observer terkumpul peneliti mulai mereduksi data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, peneliti mulai menyajikan data. Penyajian data berbentuk uraian yang memaparkan mengenai temuan-temuan berdasarkan data reduction. Selain bentuk uraian, peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. *Conclusion drawing* merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi dari semua kejadian dan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga data yang diperoleh menjadi jelas.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011.hlm.147) menjelaskan bahwa "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi". Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada setiap akhir siklus dan menganalisis Keterampilan berbicara yang dimiliki siswa.

Data yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif adalah nilai siswa pada keterampilan berbicara, rata-rata kelas, rata-rata indikator dan persentase indikator. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai siswa pada setiap tes kemampuan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

a. Nilai keterampilan berbicara

$$\text{Nilai} = \text{skor yang diperoleh siswa} \times 5 = 100$$

b. Rentang predikat keterampilan berbicara

Kriteria tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa dibagi kedalam empat kelas interval menggunakan rumus dari panduan penilaian untuk kurikulum 2013, yaitu:

$$\text{Rentang predikat} = \frac{\text{nilai maks} - \text{KKM} + 1}{3} =$$

Panduan penilaian 2016. hlm. 46

Setelah didapatkan hasilnya, selanjutnya dibuat ke dalam kategori 4 rentang dan hasilnya sudah terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.1
Predikat Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Nilai	Predikat
1.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
2.	$79 \leq x \leq 89$	Baik
3.	$67 \leq x \leq 78$	Cukup
4.	$\dots < 67$	Perlu Bimbingan

c. Penilaian Rata-Rata Kelas

Penilaian rata-rata kelas peneliti dapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan oleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Berikut ini rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan nilai rata-rata kelas:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sudjana hlm. 67. Thn. 2005

Keterangan:

R : Nilai rata-rata kelas
 $\sum X$: Jumlah nilai semua siswa
 $\sum N$: Jumlah semua siswa

d. Persentase indikator

$$\% = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian, perlu adanya kriteria atau acuan dalam pengukuran. Pada penelitian ini digunakan kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang mengacu kepada KKM yang sudah ditentukan sekolah, yaitu 67. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan keterampilan berbicara siswa hasilnya mencapai $\geq 67\%$.